

PENGARUH PENGGUNAAN JARINGAN YANG BURUK TERHADAP TINGKAT STRESS DENGAN PEMBELAJARAN ONLINE

Melania Todadai*¹, Nurul Rezki Anisa², Sitti Nurbaya³

¹*STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: [todadaimelania24@gmail.com/081288960891](mailto:todadaimelania24@gmail.com)

((Received: 29.07.2021; Reviewed: 30.08.2021 ; Accepted: 30.10.2021)

Abstract

A bad network is a connection or liaison that connects one medium to another but is disconnected due to a location problem where it is difficult to get a good signal, or a problem in the software or hardware that captures the cellphone signal. The goal is to know the effect of using a bad network on the stress level of the students of SMP Negeri 1 Soa in Wolomeze Village who are doing online learning. In this study, the type of research used is non-experimental research with an analytical survey method, namely survey. Data collection uses questionnaires. 43 respondents. Conclusion Thus, testing the hypothesis of the effect of using a bad network on stress levels using the person's chi-square test. The chi-square table of poor network usage and stress levels shows that the p-value on the person chi-square test is 0.000. This value is smaller than alpha 0.005. This means that the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted which means that there is a relationship between poor network use and stress levels. Therefore, these results show that there is an effect of poor network usage on stress levels. , it can be concluded that there is an effect of using a bad network on the stress level of the students of SMP Negeri 1 Soa in Wolomeze Village.

Keywords: Internet Connection; Online Learning; Stress Level

Abstrak

Jaringan yang buruk adalah Koneksi atau penghubung yang menghubungkan antara satu media dengan media yang lainnya namun terputus karena adanya masalah lokasi tempat yang memang sulit mendapatkan sinyal yang baik, atau adanya masalah yang terdapat pada software atau hardware penangkap sinyal handphone. Tujuannya Diketahui pengaruh penggunaan jaringan yang buruk terhadap tingkat stress siswa SMP Negeri 1 Soa di Desa Wolomeze yang melakukan pembelajaran online. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Non eksperimen* dengan metode *survey analitik* yaitu survey.pengumpulan data menggunakan kuesioner.43 responden. kesimpulan Dengan demikian, pengujian hipotesis pengaruh penggunaan jaringan buruk terhadap tingkat stress menggunakan uji *perason chi-square*. Tabel *chi-square* penggunaan jaringan yang buruk dan tingkat stress memperlihatkan bahwa p-value pada *person chi-square test* adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,005. Ini berarti hipotesis nol ditolak dan diterima hipotesis alternatif yang berarti terdapat hubungan antara penggunaan jaringan yang buruk dan tingkat stress. Oleh karena itu hasil ini memperlihatkan bahwa ada pengaruh penggunaan jaringan yang buruk terhadap tingkat stress. ,dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan jaringan yang buruk terhadap tingkat stress siswa SMP Negeri 1 Soa di Desa Wolomeze.

Kata Kunci : Koneksi Internet Pembelajaran Online; Tingkat Stress

Pendahuluan

Saat ini, pandemi Covid-19 menjadi salah satu krisis kesehatan utama bagi setiap individu dari semua bangsa, benua, ras, dan kelompok sosial ekonomi. Kondisi kesehatan masyarakat terkait penularan Covid-19 dibagi menjadi enam kelompok yaitu orang sehat, orang tanpa gejala, orang dalam pemantauan, pasien dalam pengawasan, orang yang positif Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease, 2019) dan pertama kali di Cina pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. (Fajar, 2020), hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona (Fajar, 2020). Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini (WHO, 2020).

Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menjelaskan supaya setiap proses belajar mengajar di sekolah menggunakan metode online sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran Corona virus disease (Covid-19). Pembelajaran secara online diimplementasikan dengan beragam cara oleh pendidik di tengah penutupan sekolah untuk mengantisipasi virus corona. Namun implementasi tersebut dinilai tidak maksimal dan menunjukkan masih ada ketidaksiapan di kalangan pendidik untuk beradaptasi di iklim digital (Charismiadji, 2020). Banyak sekolah yang menerapkan metode pemberian tugas secara online bagi para siswa. Penugasan itu dilakukan melalui berbagai media sosial yang tersedia, terutama whatsapp grup (Charismiadji, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan secara online memiliki beberapa kelebihan dalam penerapannya. Pembelajaran online membuat kegiatan belajar mengajar menjadi dapat dijangkau dari berbagai waktu dan tempat (Shukla, et al 2020). Penggunaan media online juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih luas melalui internet (Hastian, et al 2020). Pemanfaatan teknologi ini dianggap sangat membantu dalam melangsungkan pembelajaran selama pembatasan sosial di masa pandemi covid-19 (Pakpahan & Fitriani, 2020). Generasi siswa saat ini juga dekat dengan teknologi sehingga lebih mudah untuk beradaptasi dengan pembelajaran online (Hestini, 2020).

Berbagai kendala juga muncul dalam penerapan pembelajaran online. Pembelajaran melalui internet menjadi hal yang sulit di lakukan di beberapa daerah tertentu dengan jaringan yang tidak memadai selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran online. Koneksi internet yang tidak memadai, jaringan yang tidak ada perangkat yang tidak mendukung dan kuota internet yang mahal menjadi penghambat pembelajaran online (Hastini, 2020). Penggunaan kuota internet juga memunculkan pengeluaran biaya baru yang bisa menjadi masalah bagi beberapa siswa yang mengalami kesulitan finansal (Morgana, 2020). Kesuksesan dari penerapan pembelajaran online juga tergantung dari kesiapan sekolah penyelenggara serta guru pengajar (Rusdiana & Nugroho, 2020). Tidak semuanya guru mampu menyampaikan keseluruhan materi dengan optimal melalui sistem pembelajaran online (Morgen, 2020).

Pengetahuan didasari oleh informasi atau fakta yang diketahui oleh seseorang, hal tersebut terjadi setelah seseorang menggunakan indranya untuk memperoleh informasi-informasi tersebut (Prautami & Rahayu, 2019) Stress dapat berupa perasaan khawatir, perasaan tidak enak, tidak pasti atau merasa sangat takut sebagai akibat dari suatu ancaman atau perasaan yang mengancam dimana sumber nyata dari stress tersebut tidak diketahui dengan pasti (Nasir, et al 2011). Stress mempengaruhi hasil belajar siswa, karena stress cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. Distorsi tersebut dapat mengganggu belajar dengan menurunkan kemampuan memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat, mengganggu kemampuan menghubungkan satu hal dengan yang lain (Kaplan dan Saddock, 2020).

Metode

Desain, Waktu, Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cros Sectional*. Metode penelitian *Cros Sectional* adalah peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada saat tertentu. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu dari tanggal 25 juni-10 juli 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Soa di Desa Wolomeze. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Suharsimi & Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian adalah berjumlah 74 siswa. Sampel adalah contoh, atau cuplikan merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi lainnya (Nana Sudjana & Ibrahim, 2004). Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 43 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah tahap awal dalam menentukan kualitas suatu data hasil pengujian (Sugiarto & Martono). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sample acak sederhana (*Simple Random Sampling*).

1. Kriteria Inklusi
 - a. Siswa dengan status aktif
 - b. Siswa laki-laki dan perempuan kelas 2A dan 2B
 - c. Siswa yang berpartisipasi dalam penelitian
 - d. Siswa yang menggunakan *smartphone* dan memiliki aplikasi *whatsapp*
 - e. Siswa yang berkoneksi jaringan yang buruk
2. Kriteria Ekslusi
 - a. Siswa yang izin
 - b. Siswa yang sakit
 - c. Siswa yang tidak bersedia menjadi responden

Pengumpulan Data

1. Data Primer
Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti kepada responden.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang diambil dari suatu sumber dan biasanya data tersebut sudah dikompilasi lebih dahulu oleh instansi atau pemilik data. Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari SMP Negeri 1 Soa Desa Wolomese yang digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan.

Pengumpulan Data

1. *Editing* yaitu proses memeriksa data yang sudah terkumpul meliputi, kelengkapan pengisian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan dan sebagainya.
2. *Coding* yaitu kegiatan memberikan kode pada setiap data yang terkumpul disetiap instrumen penelitian, kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam penganalisisan dan penafsiran data.
3. *Tabulating* yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan kedalam tabel agar mudah dipahami
4. *Entry* yaitu semua jawaban yang telah diberi kode kategori, kemudian dimasukkan kedalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data
5. *Cleaning* yaitu pembersihan data yang merupakan kegiatan pengecekan kembali atau tidak.

Analisa Data

1. Analisa Univariat
Analisa univariat digunakan untuk menguji hipotesis. Analisa ini berfungsi untuk meringkas hasil pengukuran menjadi informasi yang bermanfaat
2. Analisa Bivariat
Analisa bivariat untuk mencari hubungan dengan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dengan melakukan uji chi-square dengan bantuan program computer untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di SMP Negeri 1 Soa (n=43)

Karakteristik	n	%
Umur		
14 tahun	16	37,2
15 tahun	25	58,1
16 tahun	2	4,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	48,8
Perempuan	22	51,2
Tingkat Stress		
Sedang	19	44,2
Berat	23	53,5
Sangat Berat	1	2,3
Jaringan yang Buruk		
Baik	9	20,9
Buruk	22	51,2
Sangat Buruk	12	27,9

Berdasarkan Tabel 1 diatas terdapat frekuensi umur responden yaitu, umur 14 tahun sebanyak 16 responden (37,2%). Umur 15 tahun sebanyak 25 responden (58,1%), umur 16 tahun sebanyak 2 responden

(4,2%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (48,8%), jenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (51,2%), tingkat stress sedang sebanyak 19 responden (44,2%), tingkat stress berat sebanyak 23 responden (53,5%), tingkat stress sangat berat sebanyak 1 responden (2,3%). Pengaruh penggunaan jaringan yang baik 9 responden (20,9%), pengaruh penggunaan jaringan buruk 22 responden (51,2%), Penggunaan jaringan sangat berat sebanyak 12 responden (27,9)

2. Analisa Bivariat

Tabel 2 Pengaruh Penggunaan Jaringan Yang Buruk Terhadap Tingkat Stress Siswa SMP Negeri 1 Soa Yang Melakukan Pembelajaran ONLINE Di Desa Wolomeze

Jaringan	Tingkat Stress						Total	%	P
	Sedang		Berat		Sangat berat				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	5	71,4	1	14,3	1	14,3	7	100	0,000
Buruk	1	3,4	20	69,0	8	27,6	29	100	
Sangat buruk	3	42,9	1	14,3	3	42,9	7	100	
Total	9	20,9	22	51,2	12	27,9	43	100	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jaringan yang baik dan mengalami stress sedang sebanyak 5 orang (71,4%), stres berat 1 orang (14,3%), stres sangat berat 1 orang (14,3%). Selain itu pada responden yang memiliki jaringan buruk serta mengalami stres sedang sebanyak 1 orang (3,4%), stres berat 20 (69,0%), dan stres sangat berat 8 orang (27,6%). Pada responden yang memiliki jaringan sangat buruk dan memiliki stres sedang 3 orang (42,9%), stres berat 1 orang (14,3%), dan stres sangat berat sebanyak 3 orang (42,9%). Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Soa dapat dilihat pada tabel 2 di atas bahwa lebih banyak responden yang memiliki jaringan yang buruk dan memiliki stress berat sebanyak 20 responden (69,0%) hal ini dikarenakan pada saat melakukan pembelajaran online jaringan yang digunakan loading sehingga membuat siswa SMP Negeri 1 Soa kesusahan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Soa di Desa Wolomeze, dapat dilihat pada tabel 1 diketahui bahwa responden yang melakukan pembelajaran online dengan penggunaan jaringan yang buruk sebanyak 22 responden (51,2%). Berdasarkan hasil observasi tentang pengaruh penggunaan jaringan yang buruk pada siswa SMP Negeri 1 Soa di Desa Wolomeze didapati pada saat melakukan pembelajaran online jaringan internet di Desa wolomeze buruk hal ini disebabkan oleh 1). Gangguan dari perangkat lainnya, kuat lemahnya jaringan bisa dipengaruhi oleh perangkat lain yang ada di tempat kita, misalnya gadget, bluetooth, atau microwave. Pada hal ini mungkin saja pada saat siswa SMP Negeri 1 Soa melakukan pembelajaran online ketiganya bergerak di router, yaitu 2,4 GHz sehingga akan mempengaruhi kecepatan jaringan. 2). Router sudah tua, sama seperti perangkat elektronik lainnya, router juga memiliki standar usia pemakaian. Jika kalian sudah merasakan internet terasa lambat, mungkin kalian perlu memeriksa spesifikasi router yang dimiliki. Kalau memang sudah terlalu lama segeralah ganti dengan yang baru. 3). Berada di tempat ramai, tempat yang dipenuhi dengan banyak orang seperti venue festival, konser, pameran bazaar, dan sebagainya bisa langsung membuat sinyal internet jadi drop. Oleh sebab itu pada saat mengerjakan tugas online siswa SMP Negeri 1 Soa jangan berkerumun di suatu tempat yang sama agar sinyal internet tidak menjadi lemot dan tugas onlinnya bisa dikumpulkan (Wulandari & Rahayu, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Soa di Desa Wolomeze dapat dilihat pada tabel 2 bahwa tabel pengujian chi-square adalah lebih dari 2 kali 2 yaitu 3 kali 3 sebagaimana terlihat pada tabel *crosstab* untuk penggunaan jaringan buruk dan tingkat stress. Dengan demikian, pengujian hipotesis pengaruh penggunaan jaringan buruk terhadap tingkat stress menggunakan uji *perason chi-square*. Tabel *chi-square* penggunaan jaringan yang buruk dan tingkat stress memperlihatkan bahwa p-value pada person *chi-square test* adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,005. Ini berarti hipotesis nol ditolak dan diterima hipotesis alternatif yang berarti terdapat hubungan antara penggunaan jaringan yang buruk dan tingkat stress. Oleh karena itu hasil ini memperlihatkan bahwa ada pengaruh penggunaan jaringan yang buruk terhadap tingkat stress. Tingkat stress dapat dipengaruhi oleh respon seseorang terhadap stress. Respon terhadap stress dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu respons fisiologis, respon kognitif, respon emosi, serta respon tingkah laku. Faktor lain juga dapat menyebabkan perbedaan tingkat stress seseorang adalah mekanisme koping. Mekanisme koping yang buruk dapat memperparah stress seseorang, begitupun sebaliknya. Jika seseorang bisa melawan stress yang ia rasakan dengan melakukan mekanisme koping yang benar, maka stress tersebut bisa berkurang bahkan bisa menghilang (Suganda, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ade Chita Putri Harapan, *et al*). Dengan judul "Analisis Tingkat Stress Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Online Jarak Jauh Dimasa Covid-19" bahwa bervariasinya stresor dalam perkuliahan daring (online) selama pandemic covid-19 seperti koneksi internet yang kurang baik, menyelesaikan tugas yang banyak dalam waktu yang cepat, merespon instruksi dengan cepat, serta perlu beradaptasi cepat dengan situasi belajar dari rumah merupakan kondisi yang dapat menimbulkan stress pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan kepada 300 orang mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian, terdapat sebanyak 39 mahasiswa yang memiliki tingkat stress akademik kategori tinggi, 225 mahasiswa memiliki tingkat stress akademik pada kategori sedang, dan sebanyak 36 mahasiswa memiliki tingkat stress akademik yang berada pada kategori rendah. Tingkat stress siswa yang melakukan pembelajaran online terjadi dikarenakan di beberapa daerah tertentu salah satunya di desa Wolomeze jaringan internet sangat buruk sehingga membuat siswa SMP Negeri 1 Soa kesulitan untuk melakukan proses pembelajaran online. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran online. Koneksi internet yang tidak memadai, jaringan internet yang buruk, perangkat yang tidak mendukung dan kuota internet yang mahal menjadi penghambat pembelajaran online.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Soa dapat dilihat pada tabel 1 tingkat stress siswa pada saat melakukan pembelajaran online sebanyak 23 responden (53,5%). Hal ini dikarenakan pada saat melakukan pembelajaran online penggunaan jaringan siswa SMP Negeri 1 Soa sangat loading hal ini yang membuat siswa SMP Negeri 1 Soa kesusahan untuk mengirim tugas online yang diberikan guru.

Menurut Sunaryo stress adalah semua kondisi stimulasi yang berbahaya dan menghasilkan reaksi stress, misalnya jumlah semua respons fisiologis nonspesifik yang menyebabkan kerusakan dalam sistem biologis. Stress reaction acute (reaksi stress akut) adalah gangguan sementara yang muncul pada seorang individu tanpa adanya gangguan sementara yang muncul pada seorang individu tanpa adanya gangguan mental lain yang jelas, terjadi akibat stress fisik dan atau mental yang sangat berat, biasanya mereda dalam jam atau hari. Sumber stress dapat berasal dari luar tubuh dan dari dalam tubuh, sumber stress dapat berupa biologik/fisiologik, psikologik, sosial, dan spiritual, terjadinya stress karena stressor tersebut dirasakan dan diapresiasi oleh individu sebagai suatu ancaman sehingga menimbulkan kecemasan yang merupakan tanda umum dan awal dari gangguan kesehatan fisik dan psikologis (Suganda, 2013).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan jaringan yang buruk terhadap tingkat stress dengan pembelajaran online pada siswa SMP Negeri 1 Soa. Stress akademik yang dialami siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dari lingkungan dan faktor internal dari dalam diri sendiri, sehingga untuk menurunkan stress akademik siswa juga harus mampu untuk memotivasi diri sendiri agar dapat mencapai tuntutan akademik yang diberikan.

Saran

1. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi masyarakat tentang tingkat stress yang dialami siswa yang melakukan pembelajaran online dengan jaringan yang buruk turut dialami oleh anak-anak mereka.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan pada penelitian selanjutnya yang membahas tentang stress pada siswa yang melakukan pembelajaran online. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stress pada siswa yang melakukan pembelajaran online dengan jaringan yang buruk.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak / ibu dosen dan seluruh staff STIKES Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan arahnya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya partisipan dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

Referensi

- Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic*. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas, 93(3), 134–140
- Doucet, A., Netolicky, D., Timmers, K. and Tuscano, F.J. (2020), *Thinking about Pedagogy in an Unfolding Pandemic: An Independent Report on Approaches to Distance Learning during COVID19 School Closures*, available
- Diagnosis Utami, Y. A. P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Stress Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Online Pada Siswa Kelas V dan Vi Di SD Negeri 1 Ceper Klaten. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 1-12.<http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=3456>
- Diagnosis Kemenkes, (2020). Pedoman Kesiapan Menghadapi Covid-19. Pedoman Kesiapan Menghadapi Covid-19,0-115
- Exploring connections in the online learning environment : student perceptions of rapport , climate , and loneliness*. *Interactive Learning Environments*, 1– 15. Morgan, H. (2020).
- EduPsyCouns: *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. 30 Setyorini, I. (2020). *Pandemi COVID-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?*. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1), 95-102. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i1.31>
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. *Journal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Internet and Higher Education. <https://doi.org/10.1016/Zj.iheduc.2016.06.001> Stein, R. (2020). *COVID-19 and Rationally Layered Social Distancing* . *International Journal of Clinical Practice*. <https://doi.org/10.1111/ijcp.13501> Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019).
- Interactive Learning Environments*, 1– 15. Morgan, H. (2020). *Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic*.
- Kemdikbud RI. (2020). *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*. Kementerian Kesehatan. (2020).
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- NIC, World Health Organization. (2020). *Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks COVID -19*. *World Health Organization*
- NIC, *Layanan Pengetahuan Tentang Covid-19*. Di Lembaga Informasi. Tik Ilmue : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 4 (1), 19. [Http ://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V2il.80](http://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V2il.80)
- Diagnosis Utami, Y. A. P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Stress Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Online Pada Siswa Kelas V dan Vi Di SD Negeri 1 Ceper Klaten. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 1-12.<http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=3456>
- Diagnosis Kemenkes, (2020). Pedoman Kesiapan Menghadapi Covid-19. Pedoman Kesiapan Menghadapi Covid-19,0-115
- Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, 3, 1–116. Pane, A., & Darwis, D. M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran.
- Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects*. *International Journal of Computer Applications Technology and Research*. <https://doi.org/10.7753/ijcatr0502.1006> So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education

The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas, 93(3), 134–140 Kaufmann, R., & Vallade, J. I. (2020).

The Literature. International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT), (8)1, 136-155.

World Health Organization (WHO). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard/WHO Coronavirus/COVID19*